

Faktor-Faktor yang mempengaruhi akses informasi pendidikan seksual di SMK PGRI I Kota Sukabumi

Ai Ana Rodiana

Program Studi D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

How to cite (APA)

Rodiana, A. A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi akses informasi pendidikan seksual di SMK PGRI I Kota Sukabumi.

Journal of Public Health Innovation, 4 (1) 34-42.

<https://doi.org/10.34305/jphi.v4i01.933>

History

Received: 27 September 2023

Accepted: 7 November 2023

Published: 1 Desember 2023

Corresponding Author

Ai Ana Rodiana, Program Studi D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi;

aianarodiana@dosen.stikesmi.ac.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Akses informasi pendidikan seksual sangat penting karena memiliki dampak langsung pada pembangunan individu yang sehat, baik secara fisik maupun mental. Keterbatasan akses terhadap informasi pendidikan seksual dapat mengakibatkan ketidaktahuan, ketidakmengertian, dan perilaku berisiko dalam hal kesehatan seksual. Menurut data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2019, sekitar 29% remaja di Indonesia yang mendapatkan akses pendidikan seksual yang memadai. Maka dari itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi akses informasi pendidikan seksual agar dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman di bidang ini. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran pengetahuan, perilaku, media informasi, teman sebaya, dan lingkungan keluarga dalam memengaruhi akses informasi pendidikan seksual.

Metode: Jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh siswa SMK PGRI I Kota Sukabumi dengan sampel 237 orang. Pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan analisis statistik menggunakan *chi-square* dan regresi logistik.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pengetahuan, perilaku, media informasi, teman sebaya dan lingkungan keluarga secara bivariat dan silmultan terhadap akses informasi pendidikan seksual dengan nilai *p-value* 0.000 (<0,05).

Kesimpulan: Terdapat pengaruh pengetahuan, perilaku, media informasi, teman sebaya dan lingkungan keluarga secara bivariat dan silmultan terhadap akses informasi pendidikan seksual siswa SMK PGRI I Kota Sukabumi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku, Media Informasi, Lingkungan Keluarga, Akses Informasi Pendidikan Seksual

Pendahuluan

Perilaku seksual remaja menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang sering dijumpai pada era modern ini. Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022, diperkirakan 1 dari 6 remaja di seluruh dunia sudah terlibat dalam aktivitas seksual sebelum usia 15 tahun (WHO, 2022).

Di Indonesia, data survei Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2022) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa 8,9% remaja perempuan dan 19,8% remaja laki-laki telah terlibat dalam aktivitas seksual sebelum usia 19 tahun.

Menurut sebuah studi oleh Mediawati dkk. (2022), perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja di Indonesia masih menjadi masalah yang cukup serius. Hal ini dikarenakan masih adanya ketidaktahuan dan kurangnya pendidikan tentang seksualitas pada kalangan remaja juga menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja.

Perilaku seksual remaja yang tidak sehat dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik mereka. Risiko terkena penyakit menular seksual, kehamilan tidak diinginkan, dan gangguan kesehatan reproduksi dapat meningkat.

Pendidikan seksual pada remaja dapat membantu mereka memahami perubahan fisik dan emosional yang mereka alami, serta memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan kontrasepsi yang tepat (Novia dkk., 2019). Namun, akses pendidikan seksual pada remaja masih terbatas dan belum merata di Indonesia.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemudahan akses informasi pendidikan seksual pada remaja. Silalahi & Safitri (2021) menyatakan bahwa remaja dalam masa transisi secara alami menghadapi banyak tantangan perkembangan, termasuk menerima dan mendapatkan ilmu pengetahuan (Saputra & Movitaria, 2022).

Selanjutnya, faktor perilaku dapat mempengaruhi remaja dalam mengakses informasi pendidikan seksual. Perilaku pencarian informasi ini memiliki tujuan untuk

mencari informasi yang relevan dengan kebutuhan informasi seseorang termasuk remaja yang melakukan pencarian informasi seputar kesehatan reproduksi atau pemahaman seksual (Nurfadillah & Ardiansah, 2021).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi akses informasi pendidikan seksual pada remaja yaitu media. Semakin sering seseorang memperoleh keterpaparan informasi seksual, maka akan semakin besar kemungkinan pengaruhnya bagi remaja (Passe dkk., 2021).

Kemudian faktor lain yang mempengaruhi yaitu teman sebaya. Pengaruh teman sebaya yang sangat besar terhadap informasi-informasi yang mereka dapatkan akan membuat mereka mudah sekali bertukar informasi dan pengetahuan antar teman sebayanya (Rochadi, 2019).

Selain itu, lingkungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi akses informasi pendidikan seksual pada remaja. Kerangka informasi dari lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat dari remaja yang mempunyai pengaruh untuk membentuk keyakinannya terhadap suatu objek tertentu dalam hal ini adalah persoalan seksual (Wiendijarti, 2020). Remaja merasa mampu menjalin hubungan yang efektif dengan keluarga, maka mereka akan mampu bersikap lebih terbuka, sehingga perlakuan dan nasihat yang salah satunya merujuk pada informasi seksual yang diberikan keluarga akan mampu diterima dengan baik (Wiendijarti, 2020).

Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh pengetahuan, perilaku, media, teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap akses informasi pendidikan seksual dan pengaruh simultan dari semua variabel bebas terhadap akses informasi pendidikan seksual.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh siswa SMK PGRI 1 Kota Sukabumi dengan sampel 237 orang. Pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Instrumen dinyatakan valid & reliabel. Pengambilan data

menggunakan kuesioner dan analisis statistik menggunakan *chi-square* dan regresi logistik.

Hasil

Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	F	%
Usia (Tahun)		
14	14	5,9
15	114	48,1
16	58	24,5
17	38	16,0
18	13	5,5
Tinggal Bersama		
Nenek	10	4,2
Orang Tua	215	90,7
Saudara	12	5,1
Pekerjaan Orang Tua		
Buruh	39	16,5
Ibu Rumah Tangga	10	4,2
Wiraswasta	183	77,2
Wirausaha	5	2,1
Sumber Informasi		
Internet	10	4,2
Media Cetak	65	27,4
Petugas Kesehatan	127	53,6
Sekolah	8	3,4
Teman	22	9,3
Semuanya	5	2,1

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 15 tahun yaitu sebanyak 114 orang (48,1%), tinggal bersama orang tua sebanyak 215 orang (90,7%), dengan status pekerjaan orang tua

wiraswasta sebanyak 183 orang (77,2%), dan mendapatkan sumber informasi pendidikan seksual dari petugas kesehatan sebanyak 127 orang (53,4%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Analisis Univariat

Variabel	F	%
Pengetahuan		
Baik	134	56,5
Kurang	103	43,5
Perilaku		
Baik	145	61,2
Kurang	92	38,8
Media Informasi		
Baik	129	54,4
Kurang	108	45,6
Teman Sebaya		
Mendukung	121	51,1
Tidak Mendukung	116	48,9
Lingkungan Keluarga		
Mendukung	143	60,3
Tidak Mendukung	94	39,7

Variabel	F	%
Akses Informasi Pendidikan Seksual		
Baik	135	57,0
Kurang	102	43,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 134 orang (56,5%), memiliki perilaku baik sebanyak 145 orang (61,2%), mengguankan media informasi dengan baik sebanyak 129 orang (54,4%),

mendapatkan dukungan teman sebaya sebanyak 121 orang (51,4%), mendapat dukungan lingkungan keluarga sebanyak 143 orang (60,3%), dan dengan akses informasi pendidikan seksual baik sebanyak 135 orang (57,0%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Pengaruh Pengetahuan terhadap Akses Informasi Pendidikan Seksual

Pengetahuan	Akses Informasi				Total	%	P-Value	OR
	Baik	%	Kurang	%				
Baik	107	79,9	27	20,1	134	100	0,000	10,615
Kurang	28	27,2	75	72,8	103	100		
Total	135	57,0	102	43,0	237	100		

Berdasarkan tabel 3, hasil uji *chi-square* diperoleh p value=0,000 dan hasil OR=10,615 artinya remaja dengan pengetahuan yang baik mempunyai peluang/kecenderungan untuk mendapat

akses informasi pendidikan seksual sebesar 10,615 kali lebih tinggi dibandingkan remaja dengan pengetahuan yang kurang.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Pengaruh Perilaku terhadap Akses Informasi Pendidikan Seksual

Perilaku	Akses Informasi				Total	%	P-Value	OR
	Baik	%	Kurang	%				
Baik	111	76,6	34	23,4	145	100	0,000	9,250
Kurang	24	26,1	68	73,9	92	100		
Total	135	57,0	102	43,0	237	100		

Berdasarkan tabel 4, hasil uji *chi-square* diperoleh p value=0,000 dan hasil OR=9,250 artinya remaja dengan perilaku yang baik mempunyai peluang/ kecenderungan untuk

mendapat akses informasi pendidikan seksual sebesar 9,250 kali lebih tinggi dibandingkan remaja dengan perilaku yang kurang.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Pengaruh Media Informasi terhadap Akses Informasi Pendidikan Seksual

Media Informasi	Akses Informasi				Total	%	P-Value	OR
	Baik	%	Kurang	%				
Baik	105	81,4	24	18,6	129	100	0,000	11,375
Kurang	30	27,8	78	72,2	108	100		
Total	135	57,0	102	43,0	237	100		

Berdasarkan tabel 5, hasil uji *chi-square* diperoleh p value=0,000 dan hasil OR=11,375 artinya remaja dengan media informasi yang baik mempunyai peluang/kecenderungan untuk

mendapat akses informasi pendidikan seksual sebesar 11,375 kali lebih tinggi dibandingkan remaja dengan media informasi yang kurang.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Pengaruh Teman Sebaya terhadap Akses Informasi Pendidikan Seksual

Teman Sebaya	Akses Informasi				Total	%	P-Value	OR
	Baik	%	Kurang	%				
Mendukung	86	71,1	35	28,9	121	100	0,000	3,360
Tidak Mendukung	49	42,2	67	57,8	116	100		
Total	135	57,0	102	43,0	237	100		

Berdasarkan tabel 6, hasil uji *chi-square* diperoleh p value=0,000 dan hasil OR=3,360 artinya remaja dengan teman sebaya yang mendukung mempunyai

peluang/ kecenderungan untuk mendapat akses informasi pendidikan seksual sebesar 3,360 kali lebih tinggi dibandingkan remaja dengan teman sebaya yang tidak mendukung.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Akses Informasi Pendidikan Seksual

Lingkungan Keluarga	Akses Informasi				Total	%	p value	OR
	Baik	%	Kurang	%				
Mendukung	104	72,7	39	27,3	143	100	0,000	9,250
Tidak Mendukung	31	33,0	63	67,0	94	100		
Total	135	57,0	102	43,0	237	100		

Berdasarkan tabel 7, hasil uji *chi-square* diperoleh p value=0,000 dan hasil OR=9,250 artinya remaja dengan lingkungan keluarga yang mendukung mempunyai peluang/kecenderungan untuk mendapat

akses informasi pendidikan seksual sebesar 9,250 kali lebih tinggi dibandingkan remaja dengan lingkungan keluarga yang tidak mendukung.

Analisis Multivariat

Tabel 8. Seleksi Bivariat

Variabel	P-Value	Keterangan
Pengetahuan	0,000	Lanjut ke multivariat
Perilaku	0,000	Lanjut ke multivariat
Media Informasi	0,000	Lanjut ke multivariat
Teman Sebaya	0,000	Lanjut ke multivariat
Lingkungan Keluarga	0,000	Lanjut ke multivariat

Hasil seleksi menunjukkan bahwa seluruh variabel dapat diikutkan ke analisis multivariat. Selanjutnya proses pemodelan multivariat

Tabel 9. Analisis Multivariat Pengaruh Pengetahuan, Perilaku, Media Informasi, Teman Sebaya, dan Lingkungan Keluarga Akses Informasi Pendidikan Seksual

Variabel	B	P value	OR
Pengetahuan	3,950	0,000	51,958
Perilaku	2,269	0,000	9,669
Media Informasi	3,023	0,000	20,558
Teman Sebaya,	2,570	0,000	13,061
Lingkungan Keluarga	3,646	0,000	38,340
Constant	-7,710	0,000	0,000

R Square = 0,824

Hasil analisis multivariat didapatkan bahwa seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap akses informasi pendidikan seksual dengan nilai R Square = 0,328 artinya semua variabel berkontribusi dalam mempengaruhi akses informasi pendidikan seksual sebesar 82,4% dan sisanya sebesar 17,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Variabel pengetahuan mempunyai OR paling tinggi yaitu OR = 51,958 artinya pengetahuan yang baik mempunyai peluang mendapat akses informasi pendidikan seksual dengan baik sebesar 51,958 kali lebih tinggi dibandingkan remaja dengan pengetahuan kurang.

Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Analisis Deskriptif Pengetahuan

Hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 134 orang (56,5%). Remaja dengan usia awal yaitu 14 tahun merupakan tahap dimana remaja memiliki rasa ingin tahu dan mencoba mencari banyak informasi namun belum mampu menerapkan informasi yang didapatnya secara maksimal dan sering kali mengikuti atau melakukan informasi yang didapatnya tanpa tahu dan memperhitungkan resiko yang akan terjadi (Lefaan dkk., 2022).

b. Analisis Deskriptif Perilaku

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki perilaku baik sebanyak 145 orang (61,2%). Perilaku adalah tindakan atau reaksi yang dapat diamati dari individu dalam berbagai situasi. Remaja yang tinggal bersama dengan orang tua cenderung memiliki perilaku yang baik dalam menanggapi informasi pendidikan seksual karena terdapat peran ayah dan ibu dalam mengajarkan pendidikan seksual sesuai dengan ranah jenis kelaminnya (Elvira dkk., 2019; Mudawaroch, 2020).

c. Analisis Deskriptif Media Informasi

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden menggunakan media informasi sebagai akses informasi pendidikan seksual dengan baik sebanyak 129 orang (54,4%). Media memiliki peran yang signifikan dalam memberikan akses informasi kepada siswa. Faktor yang mempengaruhi media yaitu

sumber informasi. Penting bagi remaja memilah informasi yang didapatnya untuk kemudian diaplikasikan sesuai dengan informasi yang baik dan mencegah dari dampak negatif penerimaan informasi pendidikan seksual tanpa arahan dan konsultasi yang seharusnya (Nisaa & Arifah, 2019).

d. Analisis Deskriptif Teman Sebaya

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden mendapat dukungan teman sebaya sebanyak 121 orang (51,1%). Teman sebaya dapat berperan sebagai model peran, sumber dukungan sosial, atau pengaruh dalam pengambilan keputusan. Masa remaja merupakan masa penting dalam terbentuknya karakter dari perilaku seseorang perlu teman yang sama-sama berjalan ke arah yang baik agar terbentuk karakter dan perilaku baik. Selain itu juga akan lebih baik bila sama-sama mempelajari dan menerapkan dalam menjaga kesehatan reproduksi yang merupakan salah satu dari penerapan pendidikan seksual yang didapat (Andriyani & A'la Al Muadudi, 2018).

e. Analisis Deskriptif Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden mendapat dukungan lingkungan keluarga sebanyak 143 orang (60,3%). Ini adalah lingkungan sosial pertama yang mereka hadapi, tempat mereka belajar tentang nilai-nilai, norma, dan perilaku yang membentuk karakter mereka. Faktor yang mempengaruhi lingkungan keluarga yaitu pekerjaan orang tua. Orang tua yang bekerja cenderung memiliki waktu lebih sedikit dengan sang anak dibandingkan dengan orang tua yang hanya salah satunya bekerja karena akan berdampak pada beberapa perhatian yang seharusnya diterima oleh sang anak namun tidak diterimanya karena waktu yang kurang (Mahabbah & Fithria, 2019).

f. Analisis Deskriptif Akses Informasi Pendidikan Seksual

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden mendapat akses informasi pendidikan seksual sebanyak 135 orang (57%). Akses informasi pendidikan seksual merupakan sebuah fasilitas yang bertujuan untuk memudahkan seseorang dalam mencari dan mendapatkan informasi. Faktor yang

mempengaruhi Akses Informasi Pendidikan Seksual yaitu tinggal bersama. Orang yang tinggal bersama dengan remaja akan melakukan banyak interaksi dalam kesehariannya, dan memberikan informasi pendidikan seksual merupakan salah satunya. Orang yang tinggal bersama dengan remaja pada umumnya berperan dalam memberikan pendidikan seksual (Andesty dkk., 2018).

2. Analisis Bivariat

a. Pengaruh Pengetahuan terhadap Akses Informasi Pendidikan Seksual

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan terhadap Akses Informasi Pendidikan Seksual di SMK PGRI I Kota Sukabumi, dengan hasil analisis chi-square yaitu ($p = 0,000$) atau $<0,05$. Siswa yang sudah memiliki pengetahuan yang kuat tentang topik ini cenderung lebih percaya diri untuk mencari informasi lebih lanjut. Mereka tidak malu atau takut untuk mengajukan pertanyaan atau mencari bahan bacaan yang relevan. Pengetahuan yang kuat tentang pendidikan seksual dapat membantu siswa menghindari risiko perilaku seksual berisiko tinggi (Burhanudin dkk., 2022).

b. Pengaruh Perilaku terhadap Akses Informasi Pendidikan Seksual

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perilaku terhadap Akses Informasi Pendidikan Seksual di SMK PGRI I Kota Sukabumi, dengan hasil analisis chi-square yaitu ($p = 0,000$) atau $<0,05$. Stigma dan tabu sosial juga dapat menjadi penghalang serius dalam akses informasi pendidikan seksual. Perilaku yang positif juga dapat meningkatkan akses informasi pendidikan seksual. Siswa yang aktif dalam mencari pengetahuan, seperti membaca buku, mencari sumber informasi yang dapat dipercaya di internet, atau berbicara dengan konselor sekolah, cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi pendidikan seksual. (Huwae, 2022).

c. Pengaruh Media Informasi terhadap Akses Informasi Pendidikan Seksual

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media informasi terhadap Akses Informasi Pendidikan Seksual di SMK PGRI I Kota Sukabumi, dengan hasil analisis chi-square yaitu ($p = 0,000$) atau $<0,05$. Siswa dapat mengakses berbagai jenis informasi, mulai dari panduan kesehatan seksual hingga pengalaman pribadi orang lain yang dibagikan melalui media sosial. Media dapat memberikan akses yang luas kepada siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang diperlukan tentang seksualitas, namun juga dapat memberikan dampak negatif jika konten yang tidak sesuai atau merusak mudah diakses (Asda, 2021).

d. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Akses Informasi Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan teman sebaya terhadap Akses Informasi Pendidikan Seksual di SMK PGRI I Kota Sukabumi, dengan hasil analisis chi-square yaitu ($p = 0,000$) atau $<0,05$. Pengaruh teman sebaya dapat memiliki dampak yang signifikan pada pemahaman seksual siswa. Penting untuk mengimbangi pengaruh teman sebaya dengan pendidikan seksual yang benar dan komprehensif dari sumber yang dapat dipercaya seperti sekolah atau profesional kesehatan seksual (Sigalingging & Sianturi, 2019).

e. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Akses Informasi Pendidikan Seksual

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap Akses Informasi Pendidikan Seksual di SMK PGRI I Kota Sukabumi, dengan hasil analisis chi-square yaitu ($p = 0,000$) atau $<0,05$. Pengaruh lingkungan keluarga dalam memberikan akses informasi pendidikan seksual dapat sangat signifikan. Nilai-nilai dan keyakinan yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga juga dapat memainkan peran penting dalam

pengaruh akses informasi pendidikan seksual. Hal ini dapat mempengaruhi pemahaman dan perspektif siswa tentang seksualitas. (Sundari, 2021).

3. Analisis Multivariat

Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistik yang dilakukan, didapatkan bahwa seluruh variabel terbukti memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap Akses Informasi Pendidikan Seksual dan variabel pengetahuan merupakan variabel yang berperan paling tinggi dalam mempengaruhi Akses Informasi Pendidikan Seksual (Rabbitte, 2020).

Siswa yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih percaya diri dalam mencari informasi tentang pendidikan seksual. Siswa yang memiliki perilaku yang positif dalam konteks ini cenderung lebih aktif dalam mencari informasi pendidikan seksual yang mereka butuhkan. Media juga menjadi sumber informasi yang salah kaprah atau tidak sesuai. Teman sebaya yang dapat memberikan informasi yang akurat dan mendukung perilaku yang sehat dapat membantu meningkatkan akses informasi pendidikan seksual pada siswa (Alviyan, 2020; Omole dkk., 2020; Bouclaous dkk., 2021).

Keluarga yang membuka komunikasi tentang seksualitas dan memberikan pendidikan seksual yang sehat kepada anak-anaknya cenderung memiliki anak-anak yang lebih baik akses informasinya. Ketika semua faktor ini bekerja bersama-sama, siswa memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan informasi yang akurat, relevan, dan sesuai dengan perkembangan usia mereka serta membantu mereka dalam membangun hubungan yang sehat dan berkelanjutan dalam kehidupan dewasa mereka.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik, perilaku baik, media informasi baik, teman sebaya mendukung, lingkungan keluarga mendukung, akses informasi pendidikan seksual baik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh

pada setiap variabel bebas juga terdapat pengaruh secara simultan terhadap akses informasi pendidikan seksual.

Saran

Diharapkan pihak SMK PGRI I Kota Sukabumi dapat melakukan edukasi kesehatan yang berhubungan dengan akses informasi pendidikan seksual terutama yang berkaitan dengan variabel pengetahuan, perilaku, media informasi, teman sebaya, dan lingkungan keluarga terhadap remaja di SMK PGRI I Kota Sukabumi.

Daftar Pustaka

- Alviyan, A. (2020). Peran Kelompok Teman Sebaya dalam Upaya Pembentukan Moral Siswa di Kabupaten Ponorogo. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya*, 4(2).
- Andesty, D., Syahrul, F., Epidemiologi, D. & Masyarakat, F. K. (2018). Hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di unit pelayanan terpadu (UPTD) Griya Werdha kota Surabaya tahun 2017. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(2), 169–180.
- Andriyani, A. & A'la Al Muadudi, A. (2018). Peran teman sebaya terhadap perilaku seksual siswa SMA X Jakarta. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(2), 1–9.
- Asda, P. (2021). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMK Kesehatan Amanah Husada, Bantul. *DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Bouclaous, C. H., Alrazim, A., Chababi, J., Jamaledine, W., Nassar, E., Maalouf, A., Dakour Aridy, S., Naccache, M., Abboud, D. M. & Assi, M. (2021). Association between sources of sexuality education, sexual beliefs and behaviours in Lebanese young adults: a university-based cross-sectional study. *Sex Education*, 21(1), 1–12.
- Burhanudin, B., Siti, B. & Tri, U. (2022). *Pendidikan Seksual Komprehensif untuk Pencegahan Perilaku Seksual pada Remaja*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA.

- Elvira, E., Hastono, S. P. & Misyah, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan PERilaku Seksual Pranikah Remaja. *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute*, 3(1), 15–24.
- Huwaie, A. (2022). Penerapan Solution Focused Brief Counseling Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Perilaku Seksual Berisiko. *Karya Kesehatan Siwalima*, 1(1), 7–13.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2022*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/21102100001/riset-kesehatan-dasar-riskesdas-2022.html>.
- Lefaan, A., Abidjulu, F. C. & Banurea, R. N. (2022). Pendidikan Seksual Komprehensif pada Masa Pandemi COVID-19 di SMA Gabungan Jayapura. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 595–600.
- Mahabbah, C. & Fithria, F. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Remaja di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 4(2).
- Mediawati, A. S., Yosep, I. & Mardhiyah, A. (2022). Life skills and sexual risk behaviors among adolescents in Indonesia: A cross-sectional survey. *Belitung Nursing Journal*, 8(2), 132–138.
- Mudawaroch, R. E. (2020). Pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap perilaku mahasiswa dalam menghadapi virus corona. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi*, 1, 257.
- Nisaa, F. A. & Arifah, I. (2019). *Akses informasi kesehatan reproduksi dan seksual komprehensif melalui internet pada remaja SMA*.
- Novia, R., Taufik, M. & Widyastutik, O. (2019). The Effect of Gender Sensitivity Education on Sexuality Knowledge and Attitudes at Occupants of LPKA Kelas II B Sungai Raya Pontianak. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 5(3), 166–172.
- Nurfadillah, M. & Ardiansah, A. (2021). Perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi sebelum dan saat pandemi Covid-19. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 16(1), 21–39.
- Omole, F., Olatunji, R., Oyero, O., Okorie, N. & Adesina, E. (2020). *Use of Information Sources and Knowledge of Child Sexual Abuse in Ogun State, Nigeria*.
- World Health Organization. (2022). *Global Health Observatory Data Repository - Adolescent Sexual and Reproductive Health*. <https://apps.who.int/gho/data/view.main.ADOLESSEXUALHEALTHv?lang=en>
- Passe, R., Syam, N. F. S. & Lestari, A. L. (2021). Hubungan Keterpaparan Media Informasi dengan Perilaku Seksual Remaja pada Siswa SMPN 8 Makassar. *Ghizai: Jurnal Gizi dan Keluarga*, 1(1), 21–27.
- Rabbitte, M. (2020). Sex education in school, are gender and sexual minority youth included?: A decade in review. *American journal of sexuality education*, 15(4), 530–542.
- Rochadi, N. W. (2019). Peran teman sebaya dan media informasi terhadap perilaku seks pranikah remaja. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 3(1), 53–63.
- Saputra, S. & Movitaria, M. A. (2022). Analisis Kemampuan Kognitif pada Remaja Pecandu Pornografi. *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, 2(2), 178–191.
- Sigalingging, G. & Sianturi, I. A. (2019). Hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di SMK Medan Area Medan Sunggal. *Jurnal Darma Agung Husada*, 5(1), 9–15.
- Sundari, E. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Scholastica Journal*, 4(2).
- Wiendijarti, I. (2020). Komunikasi Interpersonal Orangtua dan Anak dalam Pendidikan Seksual. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(3), 280–298.